BAB IV

KONSEP PERANCANGAN

IV.I. Fungsi Perancangan

Muslimah Fashion center ini bertujuan untuk menghimpun aktivitas dan kegiatan yang bergerak di bidang *fashion muslimah* dan kebutuhan wanita. Untuk menciptakan efisiensi,efektivitas dan optimalitas dalam mendukung perkembangan dunia *fashion* di Indonesia khususnya di kota Bandung, sebagai sarana komersial, hiburan dan pendididakan khususnya untuk para penggiat didunia *fashion Muslimah*.

Dalam *muslimah fashion center* ini terdapat fasilitas komersial yang mewadahi fungsi sebagai tempat komersial, hiburan dan pendidikan dibidang *fashion*, kecantikan dan kebugaran wanita muslimah. *Muslimah Fashion center* ini bertujuan untuk menghadirkan fasilitas *one stop service* dalam gedung ini.

IV.2. Tema dan Konsep Perancangan

Dalam Islam cantik tentu saja merujuk pada arti kecantkan yang hakiki dan ideal yaitu kecantikan yang besrumber pada dimensi hati dan dimensi lahiriah dalam batas tertentu. Hal ini berarti dalam Islam tidak melarang untuk memperindah atau mempercantik diri. Cantik dan

wanita bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan. Wanita yang senang menata ataupun merawat keindahan dalam aspek hidupnya maka akan menjadikan sebab kecintaan Allah kepadanya, karena Allah SWT Maha Indah dan menyukai keindahan. Pemilihan konsep tema interior desain yang akan diaplikasikan dalam perancangan *muslimah fashion center* ini adalah *kecantikan dan keindahan yang seimbang*. Konsep tema desain perancangan ini diterapkan untuk mendeskripsikan sebuah ruang – ruang dan element di dalam gedung *muslimah fashion centre* ini memiliki estetika yang mengkagumkan seperti keindahan dan kecantikan pada wanita

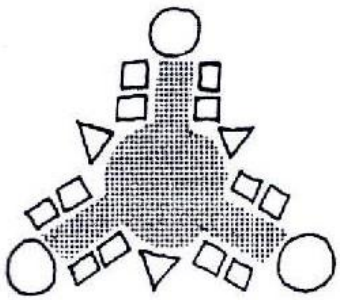
Keindahan dan cantik adalah impian yang ingin disandang setiap wanita. Keindahan pada wanita banyak yang bisa diuraikan untuk dijadikan sebuah konsep perancanaan *muslimah fashion centre* ini. Wanita itu mahluk lembut dan memiliki sifat feminin.

Penggayaan interior *keindahan dan kecantikan yang seimbang*, tidak harus tampil kaku, dingin dengan garis-garis lurus dan tegas. Gaya ini juga dapat pula menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris, seperti bentuk lengkung, lingkaran dan bentuk lainnya yang geometris serta desain yang unik, simple dan berorientasi pada keindahan wanita. Bentuk seperti ini akhirnya menajadi bagian dalam desain. Pengayaan *Modern* karena menjadi muslimah fashion centre pertama di Indonesia dan hadir dimasa sekarang.

IV.3. Implementasi Pembentuk Ruang

IV.3.1 Konsep Layout

Menerapkan sirkulassi menyebar, yaitu sirkulasi yang mengarahkan para pengguna *muslimah fashion center* khususnya para pengunjung ke berbagai area yang tersedia dengan dimulai dari area pusat bagunan yaitu lobby. Atau berkonsep *foyer* yang artinya menuju ke satu ruangan dan dari ruangan tersebut didistribusikan ke berbagai ruangan yang tersedia.



Gambar IV.25. Alur Sirkulasi Menyebar

Ruangan - ruangan yang direncanakan bersifat *open space* satu dengan yang lainnya untuk di area publik seperti area komersil, hiburan dan pendidikan. Kecuali untuk area pengelola kantor yang memiliki privasi lebih tinggi dibandingkan dengan area lainnya. Kosep ini diterapkan untuk mendukung kelancaran sirkulasi agar lebih efisien baik untuk sirkulasi pengunjug, para pengelola *muslimah fashion center* dan bagian service.

IV.3.2. Konsep Bentuk

Dalam sebuah *fashion* desain *geometris* dapat terjadi dengan adanya permainan pola – pola tertentu dalam sebuah rancangannya. Pada perancangan *muslimah fashion center* ini, konsep bentuk yang akan digunakan adalah konsep bentuk geometris, bentuk – bentuk geometri dapat memberikan kesan adanya bentukan yang mengarah ke bentuk *keindahan wanita* yang memberikan komposisi bentuk yang bertujuan untuk mendukung penggayaan dari perancangan *muslimah fashion center* yaitu *geometris*. Pada konsep *keindahan dan cantik yang seimbang* ini mengutamakan konsep garis lengkung dan dapat dilihat dari bentuk dasar bentuk bentuk geometri. Arti dari geometris itu sendiri adalah bentuk – bentuk yang eksak dan terukur.



Gambar IV.26. *Geometry fashion*

(sumber:http://geometryarchitecture.wordpress.com/2012/04/04/geometry-for- *fashion*/)



Gambar IV.27. *Geometry for fashion*

IV.3.3. Ceiling

Konsep ceiling pada *muslimah fashion center* ini mengaplikasikan material gypsum dan pvc *stretch* ceiling film pada ruangan yang bersifat *public* seperti *lobby* dan *lounge bar*. Pemilihan material ini untuk mendukung tema desain yang telah ditetapkan. Menggunakan rangka gantung sebagai rangka ceiling dengan menerapkan drop ceiling, level ketinggian ceiling dan lengkungan pada desain ceilingnya. Penggunaan pvc *stretch* ini mendukung konsep lengkung pada desain pola ceiling.

Khusus untuk ruangan pagelaran *fashion show*, material ceiling yang digunakan adalah material *acoustic board* yang berfungsi sebagai material penyerap suara. Bentuk dasar dari arsitektural bangunan diperkuat (ditunjang) dengan Konsep lengkung berulang.



Gambar IV.28. *Ruang peragaan busana*

(sumber portopolio)

IV.3.4. Dinding

Konsep dinding menggunakan beberapa pengolahan ;

- Pengolahan pertama, dinding menggunakan plester semen lalu di lakukan proses *finishing* dengan menggunakann *wall paint* dengan warna dan jenis yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan keinginan.
- Pengolahan yang kedua, yaitu dinding menggunakan treatment berbahan *acrylic* dan kayu dilapisi hpl yang juga berfungsi sebagai ornament ruang.
- pengolahan pada dinding ruang pagelaran *fashion show* yang memerlukan penangan tata suara khusus menggunakan sistem dinding dobel dan *wall covering* dengan pengaplikasian *glass woll* sebelum proses plester semen dan finishing dengan

menggunakan *foam ruber* yang dilapisi lagi dengan kain jenis suede. Sehingga mampu meredam suara dengan baik. Dan di lapisi treatment kayu untuk memberikan kesan keindahan.

IV.3.5. Lantai

Konsep lantai pada perancangan *muslimah fashion center* ini menggunakan beberapa sistem. Aplikasi material pada lantai menggunakan beberapa jenis *finishing.* Pada area *Lobby* utama menggunakan *Granito Tiles natural print light grey* modul 100 x 100 cm. Penggunaan keramik tile 50 x 50 da. konsep pemilihan material pada *lobby* berdasarkan / berlandaskan pertimbangan aspek visual.

Pada ruangan pagelaran *fashion show* lantai beton yang telah di plaster semen diberi lapisan karet padat yang bertujuan untuk menjadi bahan material yang menyerap suara dan dilapisi karpet sebagai finishingnya. Hal ini bertujuan untuk pertimbangan akustik (suara langkah kaki).

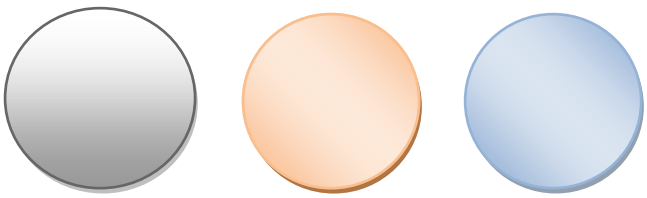
IV.3.6. Konsep Material

Untuk dapat mendukung tema desain maka material utama yang digunakan dalam perancangan interion *muslimah fashion center* ini adalah pemilihan material yang tropis mencerminkan Indonesia yaitu kayu dan tidak terbatas antara lain material – material yang dihasilkan melalui hasil proses industri seperti Penggunaan material clear glass,

finishing kayu duco, finishing kayu laquer, acrylic, fnishing HPL, parquet dan *stone* granit. Memadukan material – material ini pada material dinding, ceiling, dan lantai. Material lainnya yang digunakan adalah material yang memiliki sifat penyerap suara atau yang bersifat *absorbent* yang jauh lebih baik seperti penggunaan material lapisan karpet, karet padat, foam dan burgess steel . material – material ini akan diaplikasikan pada ruangan pagelaran *fashion show* dan ruangan yang memerlukan penanganan tata suara khusus lainnya dan dipadukan dengan material yang bersifat reflektor.

IV.3.7. Konsep Warna

Pengaplikasian warna pada elemen pembentuk ruang interior menggunakan warna - warna yang beridentikan pada diri seorang wanita ini sama seperti sifat dari sebuah *fashion* untuk wanita yang memiliki aplikasi warna feminin. Seperti warna pastel, merah, pink, unggu, biru, mocca



Penggunaan warna putih sebagai warna dasar dari konsep warna bertujuan untuk membuat sebuah objek menjadi lebih cerah, lapang dan luas.warna putih merupakan warna netral yang cocok

diaplikasikan dengan warna apapun. menggunakan skema warna analogus pada perancangan *muslimah fashion center* ini yaitu menggunakan pemilihan warna yang berdekatan pada lingkaran warna. Pemilihan warna biru – ungu untuk menggenapi konsep skema warna ini. dengan skema warna ini memunculkan sifat warna yang selaras dan tidak membosankan, warna yang selaras adalah warna - warna yang seiringan dan pada lingkaran warna terletak berdekatan.

Pemilihan warna netral dan tidak dekoratif pada perancangan ini bertujuan untuk secara tidak langsung menjadi latar dari sebuah fashion yang ingin ditampikan paca *muslimah fashion center* ini. Mengaplikasikan warna netral dengan aksen warna analogus dari merah – ungu dan hijau dengan tujuan agar segala hal yang ditunjukan akan terlihat lebih menarik. Pemilihan konsep warna ini juga berdasarkan pendapat atau teori yang dikembangkan oleh pakar warna Sulasmi Darmaprawira W.A .



Gambar IV.29. *Colour wheel*

(sumber: http://blog.uad.ac.id/azhari/2010/05/26/memilih-tema-warna-yang-tepat/)

Pemilihan warna ungu karena warna ungu adalah warna yang mampu menarik perhatian, warna yang terkesan sensual, feminin, anggun dan hangat. Warna ungu merupakan campuran antara warna merah dan biru, selain memiliki sifat stabil dan tenang seperti warna biru, juga melambangkan kegembiraan, keberanian dan penuh semangat seperti warna merah.

IV.3.8. Konsep Furniture

Konsep furniture yang digunakan pada proyek ini mengacu pada konsep modren yang sudah dipilih, tidak harus tampil kaku, dingin dengan garis-garis lurus dan tegas. Gaya ini juga dapat pula menerapkan dasar rancangan melalui bentuk geometris, seperti bentuk lengkung, lingkaran dan bentuk lainnya serta desain yang simple dan berorientasi pada modern.



Gambar IV.30. Konsep furniture



Gambar IV.31. Konsep furniture

IV.4. Sistem Interior

IV.4.1 Pencahayaan

Penerapan sistem pencahayaan pada interior *fashion center* ini dibagi dalam beberapa bentuk, yaitu :

- Penerangan Setempat (*Local Lighting*)

  Pencahayaan yang digunakan yaitu pencahayaan buatan dengan menggunakan lampu *downlight* yang diletakkan pada armatur pada ceiling di tiap tiap ruangan. Beberapa lampu jenis spot*light* juga diletakkan pada *display* tertentu yang mengarah langsung pada barang-barang yang dipamerkan dan alat bantu peraga. Penggunaan lampu LED sebagai general *light* dari proyek ini.

  Pada ruangan yang bersifat *public* salah satunya pada lobby, *hall, dan lounge* menggunakan *general lighting* dengan menggunakan jenis armatur down*light* dengan alumunium *reflector* dan menggunakan jenis lampu TL 40 watt dan 30 watt. Untuk ruangan *backstage*, ruang kelas, dan area perkantoran menggunakan armatur trover dengan alumunium *reflector* dan menggunakan jenis lampu double TL 18 watt.

- *decorative lighting*

  Decorative lighting digunakan dalam perancangan *fashion center* ini untuk mendukung pengayaan *modern futuristic*. Jenis

lampu yang digunakan dalam permainan cahaya pada perancangan ini adalah penggunaan *electroluminescent wire* pada desain pola ceiling.

- Penerangan khusus

  Pada perancangan *fashion center* ini penempatan *lighting* track pada ruang pagelaran *fashion show* menggunakan lampu – lampu yang digunakan khusus pada area *fashion show* seperti *follow light search light* dan *flood light.*penempatan lampu halogen 20 watt pada armatur lampu sorot yang menggunakan *lighting* track atau *space frame* untuk penempatan armatur lampu tersebut.

IV.4.2. Teknis Penghawaan

Penghawaan yang digunakan pada proyek *fashion center* ini menggunakan penghawaan buatan yaitu menggunakan, yaitu menggunakan *air conditioner* jenis *ceiling cassette.* Pemilihan *air conditior* jenis ini karena lebih efisien, hemat energi dan tingkat kebisingan yang rendah.

IV.4.3. Teknis Keamanan

Pengamanan pada *fashion center* ini menggunakan sprinkler yang mempunyai dua fungsi. Yaitu sebagai pendeteksi adanya asap dan sebagai penyembur air ketika terdeteksi ada asap atau bahaya api.

Karena setiap ruangan di *fashion center* ini menggunakan pendingin ruangan, jadi tidak di izinkan untuk merokok dalam ruangan ini. dan di beberapa tempat juga di sediakan tabung gas pemadam kebakaran untuk berjaga jaga adanya bahaya kebakaran yang mengancam. Penempatan cctv pada beberapa sudut di dalam *fashion center* ini yang langsung tersambung ke ruang keamanan atau ruang satpam. Fungsi dari penempatan cctv ini untuk lebih meningkatkan tingkat keamanan pada *fashion center*.